

---

# Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial

---

## Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Nilai-Nilai Demokrasi dan Hak Azasi Manusia

Rumondang Lumban Gaol \*

SMA Negeri 12 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

---

### Abstrak

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA3 yang berjumlah 24 siswa, objek dalam penelitian ini adalah metode pemberian tugas, dan data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan angket. Berdasarkan angket awal yang dilakukan terhadap 24 siswa terdapat 10 orang siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah dan 11 orang siswa yang memiliki nilai cukup, hanya 3 orang siswa memiliki nilai baik dan nilai rata-rata yang diperoleh 62,83%. Kemudian pada siklus I ada 6 orang siswa atau baik, 12 orang siswa memiliki nilai cukup, dan 6 orang siswa memiliki nilai kurang dengan rata-rata nilai 75,95%. Pada siklus II meningkat menjadi 22 orang pada kriteria kreativitas baik, 2 orang dengan nilai cukup dan rata-rata nilai yang diperoleh 86,16%. Pada angket pertemuan akhir terdapat 2 orang siswa mendapat nilai kurang, 2 orang siswa mendapat nilai cukup, 20 orang siswa yang mendapat hasil belajar baik dan nilai rata-rata yang diperoleh 88,08%. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I dan siklus II secara empiris telah terbukti adanya peningkatan yang signifikan. Dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 12 Medan.

**Kata Kunci:** Pemberian Tugas, Peningkatan, Kreativitas, Pendidikan Agama Kristen

### Abstract

*The subject of this research is 24 students at class Natural Science-3 grade XII, while the subject is Teaching method of Tasking, as data collected by using observation list and questionnaire. Based on pre test to 24 students, resulting 10 students obtained lower score and 11 students reached middle score, and only 3 students achieved good score with average score of 62.83 percent. Then in the first cycle of treatment, resulting 6 student were predicated good score, 12 students were predicated middle score, and the rest 6 students were predicated lower score with average score of 75.95 percent. In the second cycle of treatment, it climbs to 22 students reached good score, while 2 students obtained lower score, with average score of 86.16 percent. By the last questionnaire, resulting 2 students got lower score, while 2 students got middle score and 20 students achieved good score, with average score of 88.08 percent. Based on the result of all first and second cycle, empirically proved that teaching method of tasking resulted increasing score significantly. Therefore, using teaching method of tasking could be elevate students' creativity in the subject of Christian Religion at class Natural Science-3 grade XII in SMA 12 of Medan.*

**Keywords:** Tasking Method, Increasing, Creativity, Learning Of Christian Religion

---

\*Corresponding author:

E-mail: lumbangaolrumondang@yahoo.co.id

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu dari beberapa pendidikan agama yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai mata pelajaran wajib yang diberikan dari jenjang paling dasar yakni usia dini sampai jenjang pendidikan tinggi. Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab III Pasal 8 pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agamanya.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalamnya terjadi interaksi antara siswa dan guru. Siswa perlu dididik untuk menjalankan program dan mencapai tujuan belajar. Salah satu tugas pendidik/guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat keadaan siswa menjadi senantiasa belajar dengan baik dan mampu mengembangkan kreatifitasnya masing-masing. Guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikanya mampu merubah perilaku siswa ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik, dengan kata lain guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswanya.

Penjelasan pada materi pembelajaran Agama Kristen, siswa kurang mempunyai daya serap sehingga siswa yang tidak memiliki rasa ingin tahu tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa tidak mampu mengeluarkan pendapat (pikiran), siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran, siswa tidak mampu menyesuaikan diri pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi teks monolog melihat permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti merasa segera mengambil tindakan dengan menawarkan beberapa alternatif solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Beberapa alternatif solusi yang ditawarkan yaitu: menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan metode pemberian tugas;

melakukan model pendekatan individual pada siswa yang kurang berminat belajar mata pelajaran bahasa indonesia yaitu dengan meningkatkan kreatifitas siswa; melakukan perubahan pada sistem pendidikan dengan memperhatikan kondisi dan prasarana sekolah; Memanfaatkan penggunaan media untuk menarik minat dan memotivasi para siswa dalam meningkatkan kreatifitas belajarnya.

Dari beberapa solusi yang ditawarkan di atas, maka salah satu solusi yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa di kelas XII IPA3 khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen materi dengan menjelaskan nilai-nilai demokrasi dan Hak Asazi Manusia dalam hidup. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa khususnya dengan menggunakan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas akan memperluas, memperkaya, memperdalam pengetahuan, serta pengalaman siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran Agama Kristen.

Setelah uraian pada latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan metode pemberian tugas kreatifitas siswa di kelas XII IPA3 SMA Negeri 12 Medan 2013/2014 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada kompetensi dasar Menjelaskan gereja dan peranannya sebagai istitusi sosial dan sebagai persekutuan orang percaya di tengah tantangan kehidupan masa kini semakin meningkat ?

yang bertujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui tingkat kreatifitas siswa kelas XII IPA3 SMA Negeri 12 Medan dengan metode pemberian tugas pada kompetensi dasar Menjelaskan gereja dan peranannya sebagai istitusi sosial dan sebagai persekutuan orang percaya di tengah tantangan kehidupan masa kini.

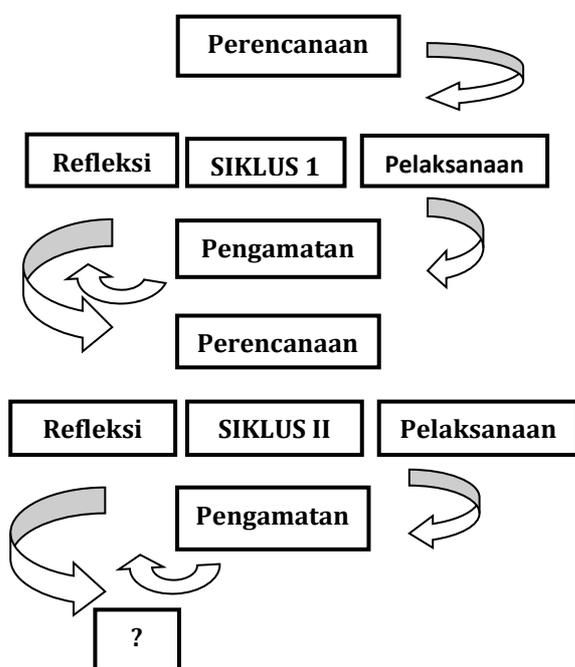
## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal dengan nama Classroom Action Reseach. Penelitian ini berguna untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami

siswa dalam memahami materi-materi yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, khususnya dalam kompetensi dasar Nilai-Nilai Demokrasi Dan Ham Dalam Hidup.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah peneliti sebagai guru, sedangkan objek penelitian adalah semua siswa kelas XII IPA3 SMA Negeri 12 Medan tahun ajaran 2013/2014.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Tanggrat Dalam Buku Arikunto, (2006:16).



**Gambar 1.** Skema dalam Penelitian tindakan Kelas (Arikunto, dkk, 2006)

Prosedur dalam penelitian ini memiliki dua tahap yaitu tahap pertama siklus I dan tahap kedua siklus II, yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Dalam teknik pengumpulan data yang pertama menggunakan Observasi, yang merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam hal ini penulis menggunakan lembar observasi yang mengacu pada indikator peningkatan kreatifitas belajar peserta didik yang dilaksanakan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Di mana

observasi dilakukan oleh guru/peneliti terhadap objek penelitian (peserta didik) dan terhadap cara guru mengajar. Adapun langkah-langkah pada kegiatan observasi ini adalah sebagai berikut; Mengamati kegiatan belajar peserta didik dalam mengemukakan pendapat; Mengamati kondisi dan situasi saat proses pembelajaran berlangsung; Mengisi lembar observasi kegiatan pembelajaran guru; Mengisi lembar observasi kreatifitas belajar peserta didik; Mengisi angket kreatifitas belajar peserta didik.

Adapun kriteria untuk penilaian observasi adalah :

Keterangan Nilai :

Nilai 4 = A

Nilai 3 = B

Nilai 2 = C

Nilai 1 = D

Kriteria Penilaian :

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Selanjutnya yang kedua menggunakan Angket. Angket adalah alat bantu untuk mengumpulkan data yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner) dengan jawaban bersifat relatif sesuai dengan keadaan objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan angket yang mengacu pada indikator peningkatan kreatifitas belajar peserta didik. Angket diisi oleh objek penelitian (peserta didik) pada siklus I pertemuan I dan siklus II pertemuan III. Untuk mengetahui kreatifitas belajar siswa digunakan angket dengan pilihan jawaban mengacu pada skala likert. Adapun bentuk angket yang digunakan adalah sebagai berikut:

SL (Selalu)	4
SR (Sering)	3
JR (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

Teknik analisis data pertama menggunakan kreatifitas Individual. Sesuai dengan aspek kreatifitas belajar yang telah dikemukakan para ahli di atas, maka cara menganalisis data dengan menggunakan

analisis kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Berpedoman dengan pendapat Abdul Kadir mengemukakan "Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor tiap-tiap butir pernyataan sesuai dengan aspek yang diamati". Cara menghitung persentase kreatifitas belajar peserta didik berdasarkan lembar observasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh dari hasil observasi}}{\text{skor maksimal} \times \text{banyak butir observasi}} \times 100\%$$

Hasil skor yang diperoleh pada tiap-tiap aspek dipersentasekan dan dikualifikasi untuk membuat kesimpulan mengenai tingkatan kreatifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Teknik analisis data yang kedua menggunakan Kreatifitas Klasikal sebagai berikut;

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian

Ketuntasan	Kriteria
80% - 100%	Baik
60%-79%	Cukup
0%-59%	Kurang

Menurut Sudijono (2009:43) untuk mengukur variabel kreatifitas belajar peserta didik secara klasikal dapat dirumuskan :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

p = Angka persentase

Persentase minimal yang ingin dicapai pada tingkat kreatifitas belajar adalah 60% - 79%.

Lokasi dan Waktu Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII IPA3 SMA Negeri 12 Medan selama tiga bulan yaitu bulan Juli, Agustus dan September, mulai dari observasi sebelum siklus, pelaksanaan tindakan, analisis data hingga penulisan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Kreatifitas menurut Suryosubroto (2009:192), "Kreatifitas

merupakan hubungan yang erat dengan kepribadian seseorang, pengembangan kemampuan kreatif akan berpengaruh pada sikap mental/kepribadian seseorang. Munandar (2009:45), "Kreatifitas adalah ungkapan/ekspresi dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Namun secara umum dapat kita pahami bahwa kreatifitas adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam memahami suatu persoalan dan bagaimana seseorang dalam memandang persoalan tersebut melalui pemahaman dan emosi yang dimilikinya. Jadi dapat dikatakan bahwa kreatifitas itu bersifat relatif karena salah satu faktor yang menentukannya adalah sifat emosi dan kognitif dari seseorang dalam menangani suatu persoalan.

Kreatifitas siswa dapat berlangsung di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan juga dapat terjadi pada saat siswa berada di luar kelas. Menurut Munandar (2009:36), ciri-ciri kreatifitas sebagai berikut; Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam; Sering mengajukan pertanyaan yang baik; Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah; Bebas dalam menyatakan pendapat; Mempunyai rasa keindahan yang dalam; Menonjol dalam salah satu bidang seni; Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang; Mempunyai rasa humor yang luas; Mempunyai daya imajinasi; Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Sund (dalam Slameto 2010:147), ciri-ciri kreatifitas sebagai berikut: Hasrat keingintahuan yang cukup besar; Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru; Panjang akal; Keinginan untuk menemukan dan meneliti; Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit; Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas; Berpikir fleksibel; Menanggapi pertanyaan yang diajukan dan cenderung memberi jawaban lebih.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus dapat menggunakan dan memilih metode mengajar yang tepat pada

materi tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa metode yang sering digunakan antara lain yaitu metode eksperimen, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karyawisata, metode pemberian tugas dan metode proyek. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang ingin menerapkan asas "learning by doing". Dalam menggunakan metode pemberian tugas ini siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain, dapat membandingkan, dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian yang lain. Dengan metode pemberian tugas akan memperluas, memperkaya, dan memperdalam pengetahuan, serta pengalaman siswa.

Kekurangan metode pemberian tugas pada siswa antara lain; Seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar; Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan; Tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat terpengaruh; Tugas yang diberikan secara umum mungkin seseorang peserta didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.

Penelitian ini dilakukan beranjak dari pemikiran bahwa Bahasa Indonesia bertujuan menjadikan siswa terampil menggunakan Agama Kristen untuk berbagai situasi dan kondisi, baik secara lisan maupun tulisan. Belajar Agama Kristen itu dapat berbentuk menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Melalui keterampilan menulis siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, pengalaman baik pengalaman sendiri maupun orang lain. Kecermatan

mengungkapkan hal-hal itu merupakan wujud dari kemampuan menulis.

Dalam aplikasinya di Agama Kristen sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan dan kekreatifan pada saat belajar di kelas dapat menumbuhkan hal-hal yang baru baik dalam segi penilaian per kelompok maupun per individu. Metode pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan jenuh pada saat pembelajaran Agama Kristen Dengan kreatifitas siswa dapat menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya serta dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik untuk memecahkan masalah pembelajaran Agama Kristen di kelas XII IPA3 SMA Negeri 12 Medan dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen akan tercapai dengan maksimal.

Hipotesis Tindakan yang dilakukan dengan menggunakan metode pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kompetensi Dasar Menjelaskan gereja dan peranannya sebagai institusi sosial dan sebagai persekutuan orang percaya di tengah tantangan kehidupan masa kini di kelas XII IPA3 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014 Berdasarkan hasil pengumpulan data pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II serta siklus II pertemuan I dan pertemuan II maka peneliti menemukan data tentang kreatifitas siswa dengan membagikan angket pada akhir pertemuan, kemudian data akhir angket sebagai berikut :

**Tabel 1.** Tabel Skor Angket Pertemuan Akhir

No.	NAMA SISWA	Skor (%)	Kriteria
1	Alen Alexander Sitinjak	88	Baik
2	Alvian Kefas Purba	98	Baik
3	Christina Flora Putri S.	88	Baik
4	Desmanto Naibaho	98	Baik
5	Dessy Natalia Sitompul	93	Baik
6	Devi Liana Gulo	88	Baik
7	Dian yesika br. Pinem	93	Baik
8	Elsa Alona Victoria T	73	Cukup
9	Fratiwi Simamora	73	cukup
10	Grace Widya Anekke	53	Kurang
11	Inri Febriani Pasaribu	63	Kurang
12	Litta Em Karina	88	Baik
13	Maria Putri N.P. S.	90	Baik
14	Masdaria Natalina S	98	Baik
15	Niki Paulina S	90	Baik
16	Putri Christie E.L.G	90	Baik
17	Reinhard Bonkey Si	95	Baik
18	Rendi Gordon P	98	Baik
19	Roulina S	88	Baik
20	Samaria B br. P.	98	Baik
21	Valentina Gulo	85	Baik
22	William Pery S	98	Baik
23	Winda Safriska N	95	Baik
24	Yohana Ade I.S	93	Baik

Jumlah Nilai

Nilai Rata-Rata 2114 88,08

**Tabel 2.** Tabel Angket Kreatifitas Siswa Pertemuan Akhir

Jumlah Skor (f)	Banyak Siswa	Persentase	Kriteria Kreatifitas Siswa
0 – 59 %	2	8,33 %	Kurang
60 – 79 %	2	8,33%	Cukup
80 – 100 %	20	83,34%	Baik

Berdasarkan data angket kreatifitas siswa Pada akhir pertemuan di atas maka dapat dijelaskan bahwa kreatifitas siswa sudah meningkat. Dari data diperoleh dikelas XII IPA3 SMA Negeri 12 Medan diketahui bahwa didapatkan rata rata kreatifitas siswa pada pertemua akhir dengan persentase 88,08%. Kreatifitas siswa yaitu terdapat 20 orang siswa dengan persentase 83,34% siswa yang memiliki

kreatifitas baik dan terdapat hanya 2 orang siswa dengan persentase 8,33% siswyang memiliki kreatifitas cukup dan terdapat 2 orang siswa dengan persentase 8,33% yang memiliki kreatifitas rendah. Terdapat 20 orang siswa dengan persentase 83,34 % mendapat nilai baik (80-100), terdapat 2 orang siswa dengan persentase 8,33 % mendapat nilai cukup (60-79), dan terdapat 2 orang siswa dengan persentase 8,33% dengan nilai rendah (0-59).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan Siklus II yang telah diperoleh guru. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Observasi Kreatifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	NAMA SISWA	Sklus I		Siklus II	
		SI P1	S1P 2	S2 P1	S2 P2
1	Alen Alexander Sitinjak	50	50	50	88
2	Alvian Kefas Purba	62	80	88	98
3	Christina Flora Putri S.	55	62	75	88
4	Desmanto Naibaho	62	80	88	98
5	Dessy Natalia Sitompul	55	62	75	88
6	Devi Liana Gulo	55	62	75	88
7	Dian yesika br. Pinem	68	75	88	93
8	Elsa Alona Victoria T	50	50	50	60
9	Fratiwi Simamora	50	62	62	73
10	Grace Widya Anekke	50	50	55	80
11	Inri Febriani Pasaribu	55	62	62	63
12	Litta Em Karina	50	50	62	88
13	Maria Putri N.P. S.	68	75	88	90
14	Masdaria Natalina S	68	75	80	98
15	Niki Paulina S	55	62	75	90
16	Putri Christie E.L.G	68	75	80	90
17	Reinhard Bonkey Si	75	80	88	90
18	Rendi Gordon P	75	88	88	98
19	Roulina S	50	50	62	88
20	Samaria B br. P.	55	62	88	98
21	Valentina Gulo	50	50	80	85
22	William Pery S	68	80	88	98
23	Winda Safriska N	68	75	88	91
24	Yohana Ade I.S	75	80	88	93

Jumlah	Jumlah	Nilai			
Nilai Rata-Rata	1437	1597	1823	2116	
Rata-Rata	59,87	66,54	75,95	88,16	

**Tabel 4.** Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Observasi Kreatifitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Rata-rata hasil observasi
Siklus I		
	1	5 9.87 %
	2	6 6.54 %
Siklus II		
	1	7 5,95 %
	2	8 8,16%

Pada siklus I pertemuan I kreatifitas siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen masih rendah dengan persentase kreatifitas secara keseluruhan yang ditunjukkan yaitu 59,87 %. Dan pada siklus I pertemuan II persentase kreatifitas secara keseluruhan yang ditunjukkan yaitu 66,54%. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kreatifitas siswa yaitu guru mengoptimalkan proses pembelajaran kepada siswa untuk Kompetensi Dasar NILAI-NILAI DEMOKRASI DAN HAM DALAM HIDUP melalui metode pemberian tugas. Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen NILAI-NILAI DEMOKRASI DAN HAM DALAM HIDUP. melalui metode pemberian tugas. Pada siklus II pertemuan I sudah mengalami peningkatan persentase kreatifitas siswa secara keseluruhan sebesar 75,95 %. Dan pada siklus II pertemuan II persentase siswa secara keseluruhan sebesar 88,16 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil. Penggunaan metode pemberian tugas dalam penelitian ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa pada Kompetensi Dasar Nilai-Nilai Demokrasi Dan Ham Dalam Hidup dalam pelajaran pendidikan Agama Kristen.

Selain itu, penggunaan metode pemberian tugas juga dapat merangsang siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa berani bertanya kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung dan siswa juga berani mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 12 Medan bagi siswa kelas XII IPA3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar. dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kreatifitas siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan kreatifitas siswa Kreatifitas siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen kompetensi dasar Nilai-Nilai Demokrasi Dan Ham Dalam Hidup pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 59,87 % pada siklus I pertemuan II dengan rata-rata 66,54%. Sedangkan dengan rata-rata angket pertemuan awal 62,83. Rata-rata Kreatifitas siswa melalui metode pemberian tugas pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata meningkat menjadi 75,95 % pada siklus II pertemuan II dengan rata-rata 88,16 % dengan rata-rata angket pada akhir pertemuan 88,08

## DAFTAR PUSTAKA

- Munandar, U. (2009) Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah, N.K (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suharsimi, A. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suparmin, H. (2012). Mahir Berbahasa Indonesia, Bandung, MediaTama.